

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan proses penelitian tema yang terkait, peneliti memilah penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan untuk meneliti dengan tema yang hampir sama. namun meskipun begitu, dalam bagian ini peneliti hanya menjelaskan inti penelitian terdahulu. Berikut adalah kajian dari penelitian terdahulu. Penelitian yang pertama berjudul “Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Precut sei Tuan” yang ditulis oleh Zulfahmi (2017). Penelitian yang ke dua berjudul “Fungsi Kesenian Reog Ponorogo di Desa Kolam Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang” yang ditulis oleh Eki Gunawan (2010). Dan penelitian berikutnya berjudul “ Strategi Komunikasi Antarbudaya Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo pada Orang Jawa di Desa Nagori Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara” yang ditulis oleh Ramadhani Fitri (2018).

Peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Zulfahmi (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Precut sei Tuan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dan proses interaksi masyarakat Jawa Deli dengan lingkungannya dalam tujuan melestarikan kesenian Reog Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa setiap komunikasi dalam kelompok tersiri dari komunikasi yang terjadi antar pribadi yang tergabung dalam kelompok, kemudian bersatu menjadi aspirasi untuk disampaikan secara terbuka di dalam kelompok. Kemudian

peneliti melihat bahwa proses komunikasi masyarakat Jawa Deli dalam melestarikan kesenian Reog dilakukan secara teori seperti kumpulan dan diskusi kelompok serta juga secara praktek dengan menggelar pertunjukan sebagai bentuk interaksi dengan masyarakat lainnya.

2. Eki Gunawan (2010), yang berjudul “Fungsi Kesenian Reog Ponorogo di Desa Kolam Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah seni pertunjukan Reog Ponorogo di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, Fungsi pertunjukan Reog Ponorogo di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan dan Peran Kelompok dalam mempertahankan kesenian Reog Ponorogo di Desa Kolam, Faktor-faktor agar kesenian reog tetap bertahan. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan data berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Populasinya masyarakat yang ada di Desa Kampung Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, sedangkan sampel dalam penelitian ini di pilih secara purposive yaitu dipilih berdasarkan kebutuhan. Hasil dari penelitian ini adalah Kesenian reog Ponorogo di Desa Kolam memiliki beberapa Fungsi yaitu sebagai seni pertunjukan, fungsi sebagai pemersatu masyarakat, fungsi sebagai aspek ekonomi, fungsi sebagai aspek sosial budaya dan hiburan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan kesenian reog Ponorogo di Desa Kolam.

3. Ramadhani Fitri (2018) yang berjudul “Strategi Komunikasi Antarbudaya Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo pada Orang Jawa di Desa Nagori Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara”. Tujuannya adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dalam kesenian Reog Ponorogo di Desa Nagori Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivisme. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara tujuan dan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan.

Strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus Kesenian Tradisional reog ponorogo ialah berupa harapan agar Pemerintah mau untuk memanggil Reog sebagai sarana hiburan saat mengadakan suatu acara.

2.2 Critical Review

1. Pada penelitian terdahulu pertama yang diteliti oleh Zulfahmi yang berjudul “Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Precut sei Tuan”. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam kasus pelestarian namun menggunakan teori yang berbeda, dan segi pandang yang berbeda.

2. Penelitian yang kedua di teliti oleh Eki Gunawan yang berjudul “Fungsi Kesenian Reog Ponorogo di Desa Kolam Kecamatan Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”. Metode penelitian deskripsif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan data berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini sama sama meneliti peran kelompok, namun perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu meneliti peran kelompok terhadap suatu seni, sedangkan yg diteliti oleh peneliti adalah terhadap suatu bangunan.

3. Penelitian yang ketiga berjudul “Strategi Komunikasi Antarbudaya Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo pada Orang Jawa di Desa Nagori Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara”. Yang diteliti oleh Ramadhani Fitri (2018) dengan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan paradigma konstruktivisme. Penelitian yang terdahulu juga memiliki kesamaan dalam metode penelitian dan kasus pelestarian, namun yang membedakan adalah teori yang digunakan dan juga berbeda objek yang diteliti.

2.3 Landasan Konseptual

Konsep adalah bagian yang penting dalam melaksanakan penelitian, konsep juga dapat mengarahkan dan membatasi fokus permasalahan penulis pada topik

yang telah di tentukan.konsep diartikan sebagai generalisaso dari kelompok fenomena tertentu sehingga dapat menggambarkan gejala yang sama

2.3.1 Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari banyaknya kebutuhan manusia yang sangat penting karena dalam setiap kegiatan manusia akan melibatkan komunikasi baik secara interpersonal, intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, verbal dan non verbal. Secara etimologis komunikasi berasal dari kata latin communication, dan bersumber dari kata communis yang berati sama yang dimaksud sama adalah sama makna, jika dua orang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan (Effendy 1999,9)

Menurut Harold Lasswell (riswandi, 2009:2) komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa atau hasil apa (Who says what, in which Channel to whom, with what effect). Paradigma Laswell mempunyai lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan diatas, yaitu communicator (Orang yang menyampaikan pesan), Message (pernyataan yang didukung oleh lambing), Medium (Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut), Receiver (Orang yang menerima pesan), Effect (Dampak dari pesan tersebut).

Danil Vardiansyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi yang dikemukakan para ahli dalam bukunya yang berjudul filsafat ilmu komunikasi suatu pengantar (2008:25-26) yaitu :

1. Jenis dan Kelly menyebutkan “komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus

(biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.

2. Berelson dan stainer “komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”

3. Gode “komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (memonopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”

4. Brandlun “komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa inti dari komunikasi adalah adanya komunikator (menyampaikan pesan), pesan (informasi), komunikan (penerima pesan atau pendengar), dan timbal balik (feedback).

Dalam komunikasi hal yang terpenting adalah aktivitas pemaknaan informasi yang disampaikan oleh komunikator dan pemaknaan yang dibuat oleh audience terhadap informasi yang diterimanya. Pemaknaan terhadap informasi bersifat subjektif dan kontekstual, Subjektif maksudnya masing-masing pihak memiliki kapasitas untuk memaknai informasi yang disebarkan atau diterimanya berdasarkan pada apa yang dirasakan, yakini, dan dimengerti berdasarkan tingkat pengetahuan kedua pihak. Sedangkan kontekstual adalah pemaknaan berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak berada, maka dari itu komunikasi mempunyai dimensi yang sangat luas dalam pemaknaanya, karena dilakukan oleh subjek-objek yang beragam dan konteks sosial yang majemuk.

2.3.1.1 Fungsi Komunikasi

Beberapa pakar komunikasi mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang fungsi komunikasi. namun semua memiliki kesamaan yang merujuk bahwa menyebarkan informasi akan memberikan efek tertentu terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Effendy, 2005:5), komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Yang pertama adalah untuk kelangsungan hidup sehari-sehari, meliputi keselamatan fisik, meningkatkannya kesadaran pribadi, menampilkan diri kita pada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Yang kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Jika menurut Sean MacBride (Effendy, 2006 : 26-31) memberikan pandangannya bahwa setidaknya komunikasi memiliki delapan fungsi, yang terdiri dari :

1. Informasi

Informasi adalah pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mengambil keputusan dengan tepat

2. Sosialisasi

Sosialisasi yakni penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuat dia sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di masyarakat.

3. Motivasi

Motivasi yakni menjelaskan tujuan masyarakat baik jangka pendek maupun panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, serta mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan yang dikejar bersama.

4. Perdebatan dan Diskusi

Perdebatan dan Diskusi yakni menyediakan dan saling bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai suatu masalah public, menyediakan bukti-bukti yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama

5. Pendidikan

Pendidikan yakni pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

6. Memajukan Kebudayaan

Penyebar luasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi, serta mendorong kreativitas seseorang sesuai kebutuhan estetikanya.

7. Hiburan

Hiburan, yakni penyebarluasan simbol, sinyal, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, komedi, olahraga, dan lain sebagainya untuk kesenangan.

8. Integrasi

Integrasi, yakni menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan, serta keinginan orang lain

2.3.2 Kelompok

Menurut Huky (1987), kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi. Selain itu kelompok juga memiliki artian dimana antar individu berinteraksi satu sama lain pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, menjalankan misi dalam mencapai suatu tujuan dan meningkatkan hubungan antar individu. Suatu kelompok sangat berpengaruh pada acara suatu individu dalam bertindak, berperilaku, bersikap, dan pola pikir.

2.3.2.1 Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (small group communications) merupakan suatu proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Menurut Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Carl E. Larson dan Alvina A. Goldberg (Lubis, 2007: 118–119), menjelaskan bahwa Komunikasi Kelompok adalah salah satu dari sejumlah kecil disiplin ilmu yang mempunyai penerapan dan kritik sebelum mempunyai suatu lingkup yang jelas, teori maupun metodologi riset. Ada 4 (empat) elemen yang tercakup dalam definisi yang disampaikan oleh Michael burgoon tersebut, yaitu:

1. Interaksi Tatap Muka Terminologi tatap muka (*face to face*) mempunyai makna bahwasetiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun non

verbal dari setiap anggotanya. Batasan ini tidak berlaku atau meniadakan kumpulan individu yang sedang melihat proses pembangunan gedung/bangunan baru. Dengan demikian, makna tatap muka tersebut berkait erat dengan adanya interaksi di antara semua anggota kelompok.

2. Jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi Jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok berkisar antara 3 sampai 20 orang. Pertimbangannya, jika jumlah partisipan melebihi 20 orang, kurang memungkinkan berlangsungnya suatu interaksi dimana setiap anggota kelompok mampu melihat dan mendengar anggota lainnya. Dan karenanya kurang tepat untuk dikatakan sebagai komunikasi kelompok.

3. Maksud dan tujuan yang dikehendaki Maksud dan tujuan yang dikehendaki sebagai elemen ketiga dari definisi di atas, bermakna bahwa maksud atau tujuan tersebut akan memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Kalau tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan. Sementara kelompok yang memiliki tujuan pemeliharaan diri (*self-maintenance*), biasanya memusatkan perhatiannya pada anggota kelompok atau struktur dari kelompok itu sendiri. Tindak komunikasi yang dihasilkan adalah kepuasan kebutuhan pribadi, keputusan kebutuhan kolektif/kelompok bahkan kelangsungan hidup dari kelompok itu sendiri. Dan apabila tujuan kelompok adalah upaya pemecahan masalah, maka kelompok tersebut biasanya melibatkan beberapa tipe pembuatan keputusan untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

4. Kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya Elemen ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan dengan satu sama lain dan maksud/tujuan kelompok

telah terdefiniskan dengan jelas, di samping itu identifikasi setiap anggota dengan kelompoknya relative stabil dan permanen.

2.3.2.2 Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan dengan adanya fungsi-fungsi yang dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut, antara lain fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasi, fungsi pemecah masalah, fungsi pembuatan keputusan, dan fungsi terapi.

Yang dimaksud fungsi hubungan sosial adalah dimana suatu kelompok dapat memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara anggotanya, sebagaimana suatu kelompok rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal. Selain itu juga ada fungsi pendidikan sebagaimana dalam sebuah kelompok baik secara formal dan informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi berikutnya adalah persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lain agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Fungsi keempat adalah sebagai pemecah permasalahan yang terkait dengan penemuan alternative.

2.3.2.3 Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik dari kelompok kecil, yaitu : ditujukan pada kognisi komunikan, prosesnya berlangsung secara dialogis, sirkular, komunikator menunjukkan pesan atau pikiran kepada komunikan, umpan balik berbentuk verbal. Sedangkan karakteristik dari kelompok besar, yaitu: ditujukan kepada efeksi komunikan, prosesnya berlangsung secara linear, dialogis namun berbentuk tanya jawab. Suatu kelompok disadari atau tidak berpengaruh sangat besar terhadap cara suatu individu dalam bertindak, bersikap, berperilaku, dan pola pikir. Komunikasi kelompok biasanya digunakan untuk bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, dan meningkatkan kesadaran.

2.3.2.4 Klasifikasi Kelompok Komunikasi

Menurut Charles Horton Cooley pada tahun 1909 mengatakan bahwa kelompok primer merupakan suatu kelompok yang tiap anggotanya memiliki hubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang dimana para anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati.

Menurut Jalaludin Rakhmat (1997) tiap kelompok ini memiliki perbedaan dalam karakteristik komunikasinya :

1. Kelompok primer bersifat mendalam yang berarti menembus kepribadian kita yang tersembunyi, dan meluas yang berarti sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Sedangkan pada kelompok sekunder komunikasinya lebih bersifat dangkal dan terbatas.
2. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal. Sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
3. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.
4. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder lebih menekankan pada isi dibandingkan hubungan.
5. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.

2.4 Landasan Teori

Sugiyono (2010 : 54) mengatakan bahwa landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis.

2.4.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa nonverbal dan verbal sebagai media utamanya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Arus pesan dua arah
2. Tingkat umpan balik tinggi
3. Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi
4. Efek yang terjadi perubahan sikap
5. Tidak berstruktur
6. Terjadi sambil lalu
7. Face to face
8. Identitas keanggotaan tidak jelas
9. Berifat spontan
10. Kebetulan

2.4.1.1 Model-model hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal memiliki 4 model yang berlaku yaitu :

1. Model pertukaran sosial : hubungan yang ditinjau dari segi ganjaran dan biaya
2. Model permainan : orang berhubungan dengan orang lain dengan bermacam-macam permainan dan menampilkan kepribadian yang berbeda dalam tiap-tiap permainan
3. Model peranan : individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan (*role expectation*) dan tuntunan peranan (*role*

demands), ketrampilan peranan (*role experience*) dan terhindar dari konflik peranan dan kerancuan peranan.

4. Model interaksional : merupakan gabungan dari 3 model diatas

2.4.1.2 Ciri Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri efektivitas komunikasi interpersonal menurut Arvind Kumar (dalam warta ilmiah populer komunikasi dalam pembangunan vol. 9, No. 1, 2006) terdapat lima ciri efektivitas komunikasi antarpribadi, sebagai berikut :

1. Keterbukaan, merupakan modal penting bukan hanya dalam komunikasi, tetapi di dalam seluruh kehidupan manusia, terutama dalam proses belajar yang terus terjadi sepanjang hayat.
2. Empati, yaitu kemampuan mental dimana kita dapat menempatkan diri diposisi orang lain yang akan sangat membantu terbentuknya saling pengertian dan akan memperlancar proses komunikasi dan dapat meningkatkan efektivitasnya.
3. Dukungan, merupakan proses saling mendukung antara orang-orang yang berkomunikasi mutlak diperlukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, tanpa ada perbuatan saling menjatuhkan.
4. Sikap Positif, dengan bersikap positif dalam berbagai hal akan menciptakan rasa positif yang dengan sendirinya dapat mendukung proses pelaksanaan komunikasi yang efektif.
5. Kesetaraan, di setiap komunikasi antarpribadi setiap orang hendaklah menerima setiap anggota komunikasi lain sama atau setara, dan tidak ada tempat untuk suatu sikap, samar-samar, angkuh yang bertentangan dengan maksud dan tujuan komunikasi.

2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Pada dasarnya, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain atau lingkungan lain. Sehingga diperlukan adanya kotak sosial dengan orang lain melalui komunikasi interpersonal. Maka, komunikasi bisa menjadi penyambung pesan sebuah kelompok kepada khalayak ramai untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan bersama.

Oleh sebab itu, komunikasi telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu, baik dalam masyarakat yang sederhana maupun yang telah multikompleks. Semakin kompleks budaya manusia maka semakin besar kebutuhan komunikasi. Seperti halnya komunikasi dalam masyarakat primitif, keberlangsungan komunikasi sangat sederhana dan berpusat di kelompok. Sedangkan, bagi masyarakat modern karena kompleksitas sosial, budaya, politik, ekonomi maka komunikasi menjadi suara demi mencapai semua itu.

Arni Muhammad (2009:2016) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Kita dapat menemukan hal menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

2. Menemukan Dunia Sendiri

Komunikasi interpersonal dapat menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita serta orang lain yang berkomunikasi dengan kita.

3. Membentuk dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan manusia yang paling besar merupakan bentuk serta memelihara hubungan dengan orang lain.

4. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Waktu kita banyak digunakan untuk mengubah sikap serta tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.

5. Untuk bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama yaitu dalam mencari kesenangan . Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada akhir pekan, berdiskusi mengenai olah raga, menceritakan cerita serta cerita lucu pada umumnya, hal itu merupakan pembicaraan untuk menghabiskan waktu.

6. Untuk Membantu

Ahli kejiwaan. Ahli psikologi klinis serta terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga dapat berguna membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari, seperti memberi semangat kepada seorang teman yang sedang putus cinta.

2.2.4 Kebutuhan Komunikasi Interpersonal dalam Organisasi

Menurut William C.Schutz yang dikutip oleh Arni Muhammad (2009, 161-165) mengidentifikasi 3 macam kebutuhan ini, yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan diikutsertakan dan kebutuhan akan kekuasaan atau kontrol.

Beberapa komunikasi organisasi yang terjadi dalam tingkatan interpersonal adalah penting untuk mengenal kebutuhan interpersonal yang kita punyai semua. Meskipun setiap kebutuhannya berbeda-beda pada tiap orang atau dari satu situasi kepada situasi lain, pemahaman tentang komunikasi itu akan dapat membantu

dalam berkomunikasi dengan orang lain.

1. Kasih sayang

Kebutuhan akan kasih sayang adalah kebutuhan untuk mempertimbangkan apakah diri kita disukai atau disayangi oleh orang lain. Ketika seseorang merasa bahwa kedua jenis kebutuhan diatas terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki. Hal ini dapat terlihat dalam usaha seseorang untuk mencari dan mendapatkan teman, kekasih, anak atau keinginan untuk menjadi bagian dari suatu komunitas tertentu. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka perasaan kesepian akan timbul.

Diambil dari pengalaman hidup sehari-hari kita pasti memiliki teman atau orang berusaha memenuhi kebutuhan ini. Misalnya, disukai oleh tiap orang. Seseorang yang telah memenuhi kriteria ini dinamai personal. Di samping itu juga kelihatan biasa saja jika seseorang tidak sanggup memenuhi kebutuhan ini, dan orang demikian dinamakan Schutz kurang personal atau terlalu personal.

2. Diikutsertakan

Kebutuhan merasa berarti dan diperhitungkan merupakan kebutuhan interpersonal yang diikutsertakan. Orang-orang yang tidak berhasil memenuhi kebutuhan ini dinamakan kurang sosial atau terlalu sosial. Orang-orang yang kurang sosial tidak suka jika orang disekeliling mereka menganggap bahwa komunikasi sebagai ancaman dari orang lain karena orang-orang ini sering merasa amat malu dan sangat sulit untuk menciptakan percakapan dengan orang lain dalam organisasi.

3. Kontrol

Menurut Schutz kontrol yaitu kebutuhan yang timbul karena rasa tanggungjawab dan kepemimpinan. Ada tiga tipe dari kontrol yang berbeda

yaitu abdikrat atau orang yang karena kepribadiannya sangat patuh pada orang lain mereka ini tidak percaya atau sedikit percaya pada diri mereka dan sering menganggap diri mereka tidak sanggup mengerjakan sesuatu. Autokrat ialah orang yang tidak pernah cukup mengontrol, individu-individu ini selalu mencoba mendominasi orang lain. Dan demokrat ialah orang yang merasa senang apakah mereka memiliki posisi kepemimpinan atau kurang dari itu.

2.5 Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisis masalah yang dihadapi maka diperlukan suatu kerangka penelitian yang akan memberikan gambaran tahap-tahap penelitian untuk mendapatkan kesimpulan. Kerangka dari penelitian ini seperti berikut :

